



**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP LABA DI BMT
AT-TAQWA MUHAMMADIYAH CABANG LUBUK BUAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi
pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:
NUR ALFIANI
NIM. 1730401100

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443H / 2021M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alfiani
NIM : 1730401100
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya ”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat maka menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Alfiani

NIM. 1730401100

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing Proposal Skripsi atas Nama **NUR ALFIANI** Nim: **1730401100** dengan judul :**"Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Juli 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Pembimbing



Widi Nopiardo, MA.
NIP.198611282015031007



Mirawati, MA.Ek
NIP.198601012015032004

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar**



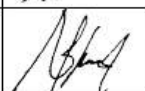


Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP
NIP.197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nur Alfiani, NIM: **1730401100**, judul **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2021 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama Penguji | Jabatan dalam Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|-----------------------------|--|------------|
| 1 | <u>Mirawati, MA, Ek</u> NIP. 198601012015032004 | Ketua Sidang/ Pembimbing |  | |
| 2 | <u>Ifelda Nengsih, SE.I., MA</u> NIP. 198608172019032006 | Penguji I |  | 19/08/2021 |
| 3 | <u>Nita Fitria, SE.I., MA</u> - | Penguji II |  | |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

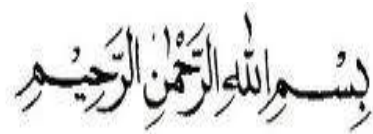
Nur Alfiani: NIM 1730401100. Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.** Program Sarjana Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan SKRIPSI ini adalah seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya. Dalam menganalisa data, Penulis menggunakan metode Analisa Kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka dari perhitungan laporan rasio keuangan tersebut diambil dalam periode triwulan berjumlah 24 data Pembiayaan bermasalah dan laba periode 2015 - 2019. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap Laba. Karena, setelah dilakukan uji analisis data menggunakan Uji Normalitas hasilnya tergolong normal karena nilai Asymp.Signya sebesar $0,2 > 0,05$. Setelah itu dilakukan Uji Heterokedastisitas hasilnya dinyatakan bebas karena titik grafik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Kedua Pembiayaan Bermasalah berpengaruh erat terhadap Laba ini. Tercermin dari hasil Analisis Koefisien Korelasi sebesar 20,2% yang artinya 79,8% , yang lain dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti disini. Ketiga Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji T) dengan nilai sig $0,028 < 0,05$. Artinya peningkatan dan penurunan laba pada BMT At-Taqwa Cabang Lubuk Buaya dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT At-Taqwa Cabang Lubuk Buaya

Kata Kunci : Pembiayaan Bermasalah, Laba

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Dan tidak lupa pula shalawat beriringan dengan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya dari jaman jahiliyah ke jaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini penulis tulis dengan judul : **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program strata-1 pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari pihak lain. Dan dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dengan segenap hati dan rasa bangga yang teramat besar kepada orang tua tercinta Ayah Jasiman dan ibu Nelmawati atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga beliau berdua selalu diberikan kebahagiaan yang berlimpah dan dilindungi oleh Allah SWT. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Dr Marjoni Immora, M.Sc beserta wakil rektor IAIN Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP beserta sekretaris Jurusan Perbankan Syariah
3. Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Bapak Widi Nopriardo, M.A beserta Staff Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Mirawati, MA.Ek sebagai dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Deswita, S.Ag., MA. sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
7. Kepada kakak dan adik, Maulina Astuti dan Ramdani sebagai saudara yang telah mendukung dan memberikan semangat.
8. Kepada seluruh Karyawan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya Bang Ihsan, Kak Rita, Kak Een, Kak Vera, Bang Fauzul, Bang Arif dan Bang Rio yang telah memberikan perhatian dan pengertiannya kepada penulis.

9. Kepada para sahabat, Rani Yolanda, Rama Dini, Rizka Nabila Salsayola, Sri Ayu Ramadhani, Putri Permata Sari. Terima kasih atas semangat dan kebersamaannya yang tidak akan dilupakan.
10. Kepada Irvan Afandi S. yang telah menemani penulis baik suka maupun duka.
11. Kepada seluruh teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2017, dan teristimewa Persya C yang telah berjuang bersama semoga kita semua sukses dimasa depan.

Semoga segala dukungan yang diberikan bisa memberikan kekuatan bagi kita bersama. Dan ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat dikemudian harinya. Penulis sadar bahwa masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada didalam skripsi ini. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran bagi penulis agar skripsi ini dan yang selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi yang penulis tulis dapat bermanfaat.

Batusangkar, Juni 2021

Penulis

NUR ALFIANI

NIM.1730401100

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GRAFIK | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... | 9 |
| G. Definisi Operasional | 10 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Laba..... | 12 |
| 2. Pembiayaan Bermasalah..... | 21 |
| a. Pembiayaan | 21 |
| b. Pembiayaan Bermasalah..... | 28 |
| B. Penelitian Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berfikir | 37 |
| D. Hipotesis..... | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |

| | |
|--|----|
| C. Sumber data..... | 39 |
| D. Pengembangan instrumen | 39 |
| E. Teknik/ Metode Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik analisis data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data | 44 |
| 1. Gambaran Umum BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang Cabang Lubuk Buaya | 44 |
| B. Hasil Analisis Data | 58 |
| C. Pembahasan..... | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 63 |
| B. SARAN | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Laba BMT At-Taqwa Muhamamdiyah Cab. Lubuk Buaya..... | 3 |
| Tabel 1.2 Total Pembiayaan Bermasalah dan Jumlah Pembiayaan Bermas..... | 7 |
| Tabel 3.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 38 |
| Tabel 3.2 Tabel Koefisien Koreksi..... | 42 |
| Tabel 4.1 Uji Normalitas..... | 58 |
| Tabel 4.2 Uji Koefisien Relasi..... | 59 |
| Tabel 4.3 Uji T/ Uji Parsial..... | 60 |

Daftar Grafik

| | |
|---|----|
| Grafik 1.1 Data NPF (<i>Non Performing Financing</i>) | 5 |
| Grafik 4.1 Uji Heteroskedasitas..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan yang ada di Indonesia saat ini semakin di ramaikan oleh hadirnya Bank Syariah di dunia perbankan Indonesia. Begitu pula dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan beberapa sarana pelengkapannya. Dengan berhasilnya perbankan syariah pastilah tidak terlepas dari peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Ada beberapa lembaga yang termasuk dalam LKMS yakni: *Baitul Maal Wat Tanwil* (BMT), Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan lain sebagainya. Mereka bertugas menjangkau masyarakat yang tidak bisa dilayani oleh bank umum. (Hamidi, 2003)

Di Indonesia ada 2 lembaga keuangan. Yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. BMT merupakan lembaga keuangan non bank yang mana BMT adalah sebuah lembaga keuangan atau balai usaha mandiri terpadu yang memiliki kegiatan utama mengembangkan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi masyarakat kecil untuk mendorong dan menunjang kegiatan ekonomi masyarakatnya. (Retnoningsih, 2015)

Baitul Maal Watanwil atau BMT adalah dua istilah, yakni baitul maal dan baitul tanwil. Baitul Maal lebih mengarah pada mengumpulkan dana dan menyalurkannya dengan non profit seperti zakat, infak, sedekah dan lain-lain. Sedangkan baitul tanwil sebagai wadah atau tempat dalam

mengumpulkan dan menyalurkannya yang bersifat profit sharing, seperti pemberian pembiayaan dan lain-lain. (Mariko, 2015)

BMT sebagai lembaga keuangan bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat dalam memberantas kemiskinan, membantu para pengusaha yang lemah modalnya, dengan menyediakan modal bagi anggota dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan dengan prinsip syariah ini disalurkan dengan tujuan kerja sama sebagaimana BMT merupakan penggerakannya.

Menurut (Shalihin, 2010) BMT merupakan lembaga keuangan yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil serta bertujuan untuk menumbuhkan usaha mikro dengan tujuan untuk mengangkat derajat masyarakat dengan memberikan modal yang berlandaskan sistem ekonomi islam.

Dengan hadirnya BMT di tengah masyarakat di harapkan akan menimbulkan dampak positif dengan penyaluran dananya dan memberikan kemudahan serta bebas dari riba dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar bisa mengembangkan usaha kecil yang ada disekitarnya.

BMT At-Taqwa Muhammadiyah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pelayanan kebutuhan modal dalam usahanya kepada masyarakat yang terkhusus masyarakat kecil. Di BMT ini para pengusaha yang memiliki modal kecil bisa mendapatkan modal usaha dari berbagai jenis produk pembiayaan yang disediakan, diantaranya: *Demuta (Deposito*

Mudharobah Taqwa), Simpanan *As-Salam*, Simpanan Pendidikan, Simpanan Mudharobah, Simpanan Haji, Simpanan Perumahan. Dan produk-produk penyaluran dana : *Murobahah, Ba'i Bitsaman Ajil Qardhul Hasan* . (Barat, 2017)

Seiring dengan perkembangannya BMT juga membutuhkan yang namanya laba untuk penunjang kegiatannya. Laba merupakan tonggak utama dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Jika laba tidak maksimal maka pada akhirnya akan mengalami kemunduran. Untuk memperoleh laba sebesar-besarnya BMT menjadikan sebagai alat pacu bukan sebagai tujuan. Ini dikarenakan tujuan utama BMT mensejahterakan anggotanya. Yang diharapkan nantinya dapat mensejahterakan masyarakat dan lingkungan bukan hanya anggota saja. Berikut tabel Laba BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Tabel 1.1
Data Laba BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya
2015-2019

| Tahun | Laba |
|--------------|-------------------|
| 2015 | Rp.334.076.140,74 |
| 2016 | Rp.269.924.197,28 |
| 2017 | Rp.272.230.014,31 |
| 2018 | Rp.221.158.154,41 |
| 2019 | Rp.289.522.730,43 |

Sumber: Data BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cab. Lubuk Buaya

Dapat dilihat data tabel laba yang ada di BMT At-Taqwa Muhammadiyah bahwa terdapat kenaikan dan penurunan sepanjang 2015-2019. Dengan perolehan laba sebesar ini maka disalurkan lah melalui pembiayaan yang ada di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Melalui kegiatan pembiayaan lah, BMT At-Taqwa Muhammadiyah punya tujuan untuk menyalurkan dana atau disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lainnya yang berguna untuk investasi yang direncanakan dilakukan oleh sendiri atau lembaga (Veithzal Rivai, 2010). dengan kata lain pembiayaan yang diberikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi BMT itu sendiri.

Namun pembiayaan yang diberikan kepada nasabah bukanlah tanpa resiko. Resiko yang akan dihadapi berupa kemacetan dalam pelunasan pembiayaan itu sendiri. Semakin besar pembiayaan itu mengalami kemacetan maka semakin menurunlah tingkat kesehatannya. Maka akibatnya akan berpengaruh pada keuntungan yang diharapkan.

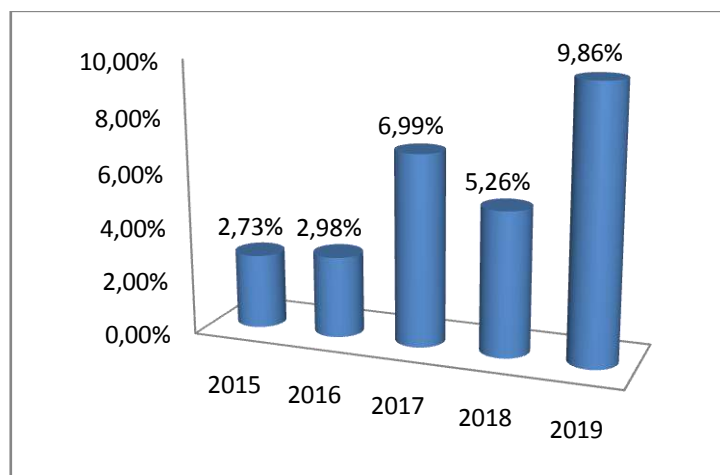
Menurut (Suharjono, 2011) Pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan dimana nasabaah tidak mampu lagi membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya seperti yang telah dijanjikan. Ketidak tepatan jadwal pembayaran ini yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah sehingga terjadi penunggakan

yang nantinya akan merugikan dan berdampak pada kesehatan lembaga itu sendiri.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi telah menetapkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dikatakan sehat jika nilainya dibawah 5% dari total pembiayaan. Berikut grafik perkembangan NPF di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya

Grafik 1.1

NPF (*Non Performing Financing*) BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya 2015-2019



Sumber: BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa persentase NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan dan penurunan. Terlihat

kenaikan yang tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,99%. Dan pada tahun 2019 terjadi lagi kenaikan yang cukup tinggi sebesar 9,86%. Semakin besar nilai NPF suatu lembaga maka semakin tinggilah ketidakeshatannya. Semakin kecil nilai NPF suatu lembaga semakin sehatlah dia.

Salah satu indikator yang digunakan sebagai pengukur tingkat pembiayaan bermasalah adalah Non Performing Financing (NPF). NPF adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Nilai NPF mencerminkan resiko pembiayaan bermasalah, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung.

Secara umum kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen datanya. Kegiatan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam perbankan salah satunya dari pemberian pembiayaan. Pembiayaan menjadi salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bagi bank, yang mana pembiayaan merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Adanyakeadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian pembiayaan maka akan dikategorikan sebagai pembiayaan macet.

Tabel 1.2

**Total Pembiayaan Bermasalah dan Jumlah Pembiayaan Bermasalah
pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya tahun
2015-2019**

| TAHUN | TOTAL PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN | Jumlah Pembiayaan Bermasalah |
|--------------|---|---|
| 2015 | Rp 2.693.219.557 | Rp 73.555.523 |
| 2016 | Rp 3.082.730.330 | Rp 91.777.874 |
| 2017 | Rp 3.001.360.476 | Rp 209.801.131 |
| 2018 | Rp 2.929.903.649 | Rp 154.122.912 |
| 2019 | Rp 3.664.343.905 | Rp 354.650.071 |

Sumber : BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 total pembiayaan yang telah tersalurkan sebesar Rp 2.693.219.557 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 3.664.343.905. Lalu mari kita lihat perbandingan pembiayaan bermasalah dan Laba pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Pada tahun 2015 pembiayaan bermasalah sebesar Rp 73.555.523 dengan labanya sebesar Rp.334.076.140,74. Kemudian pada tahun 2016 pembiayaan bermasalah naik sebesar Rp 91.777.874 dan labanya turun sebesar Rp. 269.924.197,28. Pada tahun 2017 pembiayaan bermasalah naik

sebesar Rp 209.801.131 dengan labanya juga naik sebesar Rp. 272.230.014,31. Pada tahun 2018 pembiayaan bermasalah turun sebesar Rp 154.122.912 dengan labanya juga turun sebesar Rp. 221.158.154,41. Dan pada tahun 2019 pembiayaan bermasalah naik sebesar Rp 354.650.07 dengan labanya naik juga sebesar Rp. 289.522.730,43.

Ini merupakan masalah tidak dapat dihindari dari pembiayaan. Dimana pembiayaan yang disalurkan tinggi tapi pada saat pengembalian yang rendah mengakibatkan operasionalnya tidak bisa berjalan dengan lancar pada pembiayaan lainnya. Karena banyaknya nasabah pembiayaan yang bermasalah lembaga kesulitan dalam mengembangkan dananya ke pembiayaan lain.

Terlihat juga disana bahwa laba sangatlah penting bagi lembaga keuangan, jika terus mengalami kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga keuangan yang bersangkutan. Disini penulis ingin melihat apa yang terjadi di angkatlah judulnya *“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya”*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini :

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

2. Faktor yang mempengaruhi laba pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

C. Batasan Masalah

Agar penulis dapat fokus dan terarah terhadap bidang yang diteliti, dan untuk menghindari kemungkinan pembahasan yang nantinya akan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dipaparkan oleh penulis berupa: Seberapa besar Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut saya ingin membuat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh Terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut : Untuk mengetahui Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisa.

- b. Sebagai metode untuk melihat kemampuan penulis dalam melakukan penilaian secara ilmiah dan merumuskannya dalam bentuk tulisan.
- c. Memberikan sedikit banyaknya kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktisi

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

G. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati maka perlu dijabarkan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Adapun variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Pembiayaan Bermasalah adalah suatu penyaluran dana uang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debitur atau nasabahnya tidak memenuhi syarat yang dijanjikan serta pembiayaan tersebut tidak tepat waktu jadwal angsuran. Sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kedua belah pihak. (Karim, 2010)

Pembiayaan yang ada di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya yakni pembiayaan Murabahah. Pembiayaan murabahah yang ditrapkan yakni pembiayaan yang dari harga pokoknya lalu ditambahkan

dengan keuntungan yang telah disepakati oleh nasabah. Keuntungan di BMT bisa juga disebut dengan Imbalan yang diterima dari nasabah. Pembiayaan bermasalah terjadi jika nasabah tidak mampu lagi membayarkan kewajibannya sudah masuk ke kategori kurang lancar. Ini dikarenakan tingkat kolektibilitas di BMT At-Taqwa Muhammadiyah lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Laba menurut akuntansi selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Laba atau keuntungan juga diartikan sebagai peningkatan kekayaan atas penanaman modal yang mana pendapatan dan biaya menjadi kesatuan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Laba yang diperoleh oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah merupakan laba bersih. Yang mana laba bersih yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang ada di BMT At-Taqwa Muhammadiyah termasuk pajaknya. Maka data laba yang peneliti ambil adalah data laba bersih nya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba sebanyak-banyaknya. Pengertian laba secara operasional yakni perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dengan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan.

Menurut (Suwardjono, Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, 2008) laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Yang artinya laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya.

Menurut (Harahap, 2009) laba merupakan imbalan dari kelebihan atas pengaliran biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut (Warren, 2005) laba mialah kelebihan yang merupakan pendapatan beban-beban yang terjadi.

Menurut buku (Ziqri, 2001) Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba juga merupakan pencapaian utama dalam suatu perusahaan. Laba juga adalah angka penting dalam sebuah laporan keuangan karna:

- 1) Laba merupakan pedoman dasar dalam penghitungan pajak
- 2) Laba penentu kebijakan pengambilan keputusan dan investasi

- 3) Sebagai peramalan dalam kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang
- 4) Sebagai dasar dalam perhitungan dan efisiensi penilaian
- 5) Sebagai gambaran prestasi dan kinerja perusahaan.

Laba menurut Menurut (Gilanso, 1996) adalah selisih antara penerima atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Menurut (Soemarso, 2005) adalah pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Menurut (Simamora, 2000) adalah perbedaan pendapat dengan beban, mana kala pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Laba menurut (Gade, 2005) adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan sebuah elemen-elemen yang digunakan untu mencari besarnya laba.

Laba merupakan empat elemen utama dalam pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Menurut (dkk, 2004):

- (1) Pendapatan adalah sebuah arus masuk atau peningkatan lain dari sebuah aktiva entitas dan pelunasan kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar yang dilakukan.
- (2) Beban adalah sebuah arus keluar atau penggunaan lain dari sebuah aktiva yang nantinya timbul kewajiban dari

penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain.

(3) Keuntungan adalah sebuah peningkatan dalam ekuitas atau dari transaksi yang terjadi sesekali dadari semua entitas itu. Kecuali yang berasal dari investasi pemilik.

(4) Kerugian adalah sebuah penurunan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau yang terjadi sekali-sekali dari semua transaksi. Kejadian ini mempengaruhi pendapatan dan investasi.

Jadi laba merupakan suatu elemen yang menjadi perhatian dikarenakan jika angka yang di hasilkan banyak maka, terpancarlah bagaimana kinerja perusahaannya. Keberhasilan yang didapatkan dapat dilihat dari tingginya tingkat laba yang diperoleh. Inilah tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya yang mana laba menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Committee on Termonologi mengatakan yang mana telah dikutip oleh (Harahap, 2011). Laba merupakan jumlah dari pengurangan biaya pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan produksi. Dan menurut APB (*Accounting Principles Board*) laba merupakan kelebihan (*defisit*) peghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Pengertian laba yang dipahami oleh organisasi akuntansi adalah laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga dengan pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. (Muhammad, 2002)

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba ialah pendapatan dan biaya. Ini merupakan indikator berhasil tidaknya perusahaan mengelola manajemennya.

b. Jenis-jenis laba

Menurut (Sitepu, 2005)* ada empat jenis laba:

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok

2. Laba operasional

Merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas dari rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian yang akan dicapai setiap tahunnya. Oleh karena itu angka disini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai pemilik modalnya.

3. Laba sebelum dikurangi pajak EBT (*Earning Before Tax*)

Adalah laba yang operasinya ditambahkan hasil dan biaya diluar operasi biasa. Untuk pihak-pihak tertentu dalam pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah yang harus dicapai perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba yang sudah dikurangi dengan pajak lalu dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan maka diambil dengan jumlah tertentu untuk dibagikan deviden kepada pemegang saham.

c. Ciri-ciri laba

Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi

- 1) Laba didasarkan pada prestasi perusahaan pada periode tertentu
- 2) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman
- 3) Laba memerlukan pengukuran yang tepat tentang biaya dalam bentuk historis yang dikeluarkan
- 4) Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan. (Ziqri, 2001).

d. Kegunaan Laba

Laporan laba rugi berguna untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas pada masa depan,

dalam menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Yang sering menggunakannya adalah:

1) Investor

Gunanya bagi investor ialah sebagai informasi tentang penghasilan perusahaan pada masa lalu dan di imput guna memprediksi laba dan arus kas masa depan yang akan dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan deviden nantinya.

2) Kreditor

Gunanya bagi kreditor ialah untuk memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas kedepannya yang mana nanti diperlukan untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman.

3) Manajemen

Gunanya bagi manajemen ialah untuk menentukan seberapa berhasilnya tim dalam mencapai target laba yang ditentukan. (Martani, 2012)

Menurut (Suwardjono, 2005) laba dari akuntansi diharapkan agar digunakan sebagai berikut:

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang nantinya diwujudkan ke tingkat kembalian atau investasi.

- b) Sebagai pengukur kinerja perusahaan dan prestasi serta manajemen
- c) Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak
- d) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi
- e) Sebagai dasar penentu dan penilaian kelayakan tarif perusahaan
- f) Sebagai alat pengendali terhadap debitur dalam kontrak utang
- g) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- h) Sebagai motivasi bagi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- i) Sebagai dasar dalam pembagian deviden.

e. Unsur-unsur Laba

Berikut adalah unsur laba:

1) Pendapatan

Merupakan aliran yang masuk atau kenaikan aktiva perusahaan atau juga penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal penjualan atau kredit yang mana ia adalah unit usaha pokok perusahaan

2) Beban

Merupakan aliran yang keluar atau berupa kenaikan dari kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Yang mana mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

3) Biaya

Merupakan kas yang dikorbankan barang atau jasa yang nantinya diharapkan akan membawa keuntungan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

4) Untung-Rugi

Merupakan sebuah kenaikan maupun penurunan aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang tidak disangka-sangka terjadi pada perusahaan dan semua transaksinya mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi

5) Penghasilan

Merupakan hasil akhir dari perhitungan dan pendapatan keuntungan yang dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. (Yadiati, 2007)

f. Tujuan laba

Menurut (Jumingan, 2011) memiliki tujuan untuk:

- 1) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
- 2) Untuk membedakan antara modal dan laba

3) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi deviden

4) Sebagai alat pengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen kedepannya.

5) Sebagai dasar untuk penentuan pajak

6) Sebagai dasar untuk pembagian bonus kompensasi

g. Manfaat Bagi Lembaga Keuangan

Keberhasilan yang didapatkan dalam menghimpun dana dari masyarakat akan mengakibatkan meningkatnya dana operasional yang dialokasikan berupa aktiva yang menguntungkan. Manfaatnya:

1) Untuk keberlangsungan lembaga. Tujuan didirikan lembaga adalah untuk memperoleh laba yang cukup untuk membiayai biaya operasionanya.

2) Dengan semakin meningkatnya laba yang dihasilkan maka bisa membuat kemungkinan lembaga membuka cabang baru. Dari itulah kesejahteraan karyawannya meningkat.

3) Lembaga keuangan juga memiliki tanggung jawab sosial. Dimana mereka memberikan manfaat bagi sekitarnya. Dimana disaat ada kegiatan di sekitarnya, mereka memberikan sumbangan atau sponsor untuk kegiatan tersebut. (Pandia, 2012)

h. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

- 1) Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka laba yang diharapkan semakin besar
- 2) Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri dan kurang berpengalaman akan mempengaruhi peningkatan laba sehingga ketepatannya masih belum tepat.
- 3) Tingkat *reverage*, jika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar maka manajer cenderung memanipulasi labanya, dan mengurangi ketepatan data labanya.
- 4) Tingkat penjualan, jika penjualan di tahun lalu tinggi maka ditahun depannya juga akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.
- 5) Laba pada tahun lalu, semakin besar laba yang diperoleh tahun lalu semakin besar pula ketidakpastian laba yang diperoleh tahun sesudahnya. (Angkoso, 2006)

2. Pembiayaan Bermasalah

a. Pembiayaan

1) Pengertian Pembiayaan

Menurut (Muhammad, Mnanjemen Pembiayaan Bank Syariah, 2005) Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan

mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2008) pembiayaan adalah suatu hak yang mana hak tersebut dapat digunakan untuk tujuan tertentu dalam batas waktu tertentu dan juga dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan prinsip syariahnya adalah penyediaan uang atau dana yang dipersamakan dengan persetujuan dan kesepakatan dengan pihak lain yang dibiayai oleh imbalan. Yang membedakan syariah dengan konvensional adalah pemberian keuntungan yang diperoleh oleh konvensional disebut bunga sedangkan oleh syariah berdasarkan imbalan.

Bagi lembaga keuangan syariah terdapat beberapa unsur-unsur yang terkandung didalamnya:

a) Kepercayaan

Kepercayaan yang diberikan bahwasannya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah benar-benar kembali dimasa sesuai dengan jangka waktu yang sudah diberikan. Kepercayaan yang diberikan oleh lembaga tersebut hendaknya bisa dijadikan sebagai dasar utama kenapa diberikannya pembiayaan tersebut. Oleh karena itu sebelum dana diberikan harus dilakukan penyelidikan terlebih dahulu

b) Jangka waktu

Dari setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang nantinya mencakup masa pengembalian pembiayaan yang disepakati. Jangka waktu yang dimaksud disini adalah batas waktu pengembalian angsuran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam keadaan tertentu jangka waktu tersebut bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhannya.

c) Resiko

Jangka waktu pembiayaan yang panjang mengakibatkan semakin besar pula risikonya. Misalkan karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada kesengajaan maka tidak mampu melunasi.

d) Balas jasa

Balasa jasa yang dimaksud adalah imbalan yang diperoleh dari pembiayaan. Pada konvensional dikenal dengan bunga, dan pada syariah disebut dengan bagi hasil.

2) Tujuan Pembiayaan

Menurut (Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 2005) Tujuan pembiayaan ada dua yakni makro dan mikro. yang bersifat makro :

- a) Sebagai peningkatan ekonomi umat

Artinya masyarakat tidak mendapatkan akses secara ekonomi dengan adanya pembiayaan mereka dapat mendapatkan akses ekonominya.

- b) Tersedianya dana untuk peningkatan usaha

Artinya sebagai pengembangan untuk dana tambahan yang diperoleh dari pembiayaan.

- c) Meningkatkan produktivitas dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.

Sedangkan yang makro ialah :

- a) Menghasilkan laba
- b) Meminimalisirkan resiko kekurangan modal suatu usaha
- c) Pendayagunaan sumner daya ekonomi
- d) Penyaluran kelebihan dana dari surplus dana ke yang minus dana.

3) Jenis-Jenis Pembiayaan

- a) Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli:

(1) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan murabahah adalah sebuah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana lembaga membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok

perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh lembaga.

(2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan salam adalah perjanjian jual beli barang dengan memesan dan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

(3) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *Istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara penjual.

b) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

(1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dengan pengelola untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungannya antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati.

(2) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerja sama dalam suatu usaha dua pihak dengan ketentuan umum yakni semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama oleh setiap

pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan. (Suwikyo, 2010)

c) Pembiayaan dengan prinsip sewa

(1) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

(2) Pembiayaan Ijarah *Mutahiyah Bitamlik/ Wa Iqtina*

Pembiayaan Ijarah *Mutahiyah Bitamlik/ Wa Iqtina* perjanjian sewa menyewa suatu barang dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada penyewa. (Veithzal Rivai, 2010)

d) Pembiayaan Lainnya.

(1) Rahn (gadai)

Digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada lembaga pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria diantaranya milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai rill pasar, dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh lembaga.

(2) Qordh (Pinjaman Kebaikan)

Qardh digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana yang diberikan kepada nasabah diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadakah. (Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan Edisi Refisi)

4) Fungsi pembiayaan

Pembiayaan secara umum:

a) Meningkatkan daya uang

Para nasabah menyimpan uangnya di lembaga keuangan dalam bentuk giro, tabungan deposito. Uang tersebut dalam bentuk persentase tertentu ditingkatkan produktivitasnya. Bagi lembaga keuangan gunanya untuk memperluas lembaganya. Dengan aturan dasarnya pembiayaan terdapat disuatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

b) Meningkatkan daya guna barang

Produsen yang dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dan itu akan meningkat seiring berjalannya waktu.

c) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan uang kartal maka lebih berkembang lagi kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif maupun kuantitatif.

d) Menimbulkan keagairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima dari lembaga akan digunakan untuk memperluas volume usaha dan produktivitasnya.

e) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang sehat, berikut langkah-langkahnya”

(1) Pengendalian inflasi

(2) Peningkatan ekspor

(3) Rehabilitas prasarana

(4) Pemenuhan untuk usaha pokok rakyat yang akan meneruskan inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi yang memegang peranan penting.

f) Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti keuntungan yang secara kumulatif dikembangkan lagi dalam artian untuk menambahkan modal kembali.

(Aisyah, 2010)

b. Pembiayaan Bermasalah

1) Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam pembiayaan, anggota atau nasabah yang terlambat dalam membayar pengembalian pembiayaan kepada lembaga yang meminjamkan maka berakibat pembiayaan berhenti dan bermasalah, sehingga kualitas pembayaran yang tidak dilakukan dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut (Sifudin, 2015) Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang mana suatu penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang pengembaliannya terlambat atau diperlukan tindakan yuduris dalam pengembalian atau kemungkinan koperasi mengalami kerugian.

Dengan itu maka prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan guna meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

2) Penggolongan Pembiayaan Bermasalah

Di dasarkan pada kemampuan nasabah:

a) Lancar

Apabila suatu pembiayaan dikatakan lancar bila angsuran pokoknya tepat pada waktu pembayaran, dan mutasi rekeningnya aktif dan jaminan yang diberikan tunai.

b) Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan dalam jangka waktu 90 hari angsuran pokoknya belum dibayarkan, sering terjadi

pelanggaran perjanjian akad, mutasi rekeningnya rendah, dan dokumen pembiayaannya lemah.

c) Dalam perhatian khusus

Apabila tunggakkan angsuran pokok melampau 90 hari, jarang terjadi pelanggaran, mutasi rekeningnya aktif, dan jaminan baru.

d) Diragukan

Apabila angsuran pokoknya telah melampau 180 hari, mengalami wanprestasi dokumen hukum dan jaminan lemah.

e) Macet

Apabila angsuran pokok lebih dari 270 hari, pembiayaan belum sudah dibayar ditutupi dengan pembayaran baru, terjadi kerugian dari berbagai segi, jaminan tidak setimpal pencairannya. (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2010)

3) Dampak dari pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah akhirnya akan membawa pengaruh terhadap lembaga keuangan, yaitu:

a) *Rentabilitas* dan *solvabilitas*

Rentabilitas merupakan kemampuan dari sebuah nasabah dalam memperoleh laba dalam setiap penjualannya. Dan dalam dunia perbankan penjualan ini

merupakan pembiayaan. Sedangkan *solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Dampak yang akan timbul dari pembiayaan bermasalah ini adalah menurunnya tingkat kesehatan pembiayaan yang akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba dan akan semakin memperburuk likuiditas.

b) Lainnya:

- (1) Hilangnya kesempatan usaha
- (2) Reputasi lembaga akan menurun
- (3) Investor akan berpindah

c) Aspek Moral

Lembaga bertindak tidak sesuai dengan aturan kepada para investor dana akan menyalurkan dana nya kepada pembiayaan. Sehingga mereka tidak bisa lagi memberikan bagi hasil yang baik.

4) Teknik penyelesaian dari Pembiayaan Bermasalah

Teknik penyelesaian pembiayaan bermasalah bisa dilakukan dengan:

a) Rescheduling

Adalah perubahan syarat pembiayaan berupa judul atau jangka waktu pembiayaan baik pokok maupun

tunggakan margin masa tenggang, sehingga debitur akan mampu memenuhi kewajiban pada lembaga.

b) Reconditioning

Adalah perubahan syarat pembiayaan berupa perubahan seluruh atau sebagian syarat pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lain sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo pembiayaan, sehingga debitur akan mampu memenuhi kewajibannya pada lembaga.

c) Restrukturing

Yaitu debitur akan mampu memenuhi kewajiban pada lembaga dengan perubahan syarat-syarat menyangkut:

- (1) Penurunan margin pembiayaan
- (2) Penurunan tunggakan pokok pembiayaan
- (3) Perpanjang jangka waktu pembiayaan
- (4) Penambahan fasilitas pembiayaan
- (5) Pengambilan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (6) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

Menurut (Wahyuni)* pembiayaan yang diberikan selalu berpotensi gagal. Untuk menguranginya maka diperlukan penanganan secara maksimal. Seperti yang dijelaskan diatas

tadi, dengan Restruksi pembiayaan, Eksekusi jamina, penyelesaian melalui pengadilan. Dalah satu upaya yang paling efektif dengan menjual barang agunan dimana uang sesudah jual agunan tersebut digunakan untuk pembayaran kembali.

Untuk mengatasinya perlu dilakukan penyelamatan berupa keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi pembiayaan yang sengaja tidak dibayar. Pembinaan kepada nasabah pembiayaan bermasalah dilakukan oleh lembaga guna mencapai hasil yang maksimal dengan tujuan dari pemberian pemuayaa tersebut agar nasabah bisa membayarnya.

Pembayaran yang dilakukan guna memperoleh dana dari nasabah tersebut sebagai pembayaran kewajiban pokoknya dan margin yang telah jatuh tempo. Tujuan dari penagihan pembayaran guna untuk memelihara kedislipinan dan tertiban pelaksanaan pembayaran kewajiban nasabah sesuai dengan waktu yang tealh disepakati. Selain itu penagihan pembayaran juga bertujuan untuk menghindari kemungkinan lembaga mengalami kerugian akibat keterlambatan pembayaran.

5) Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah yang terjadi di akibatkan oleh 2 faktor. Internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama nya managerial. Sehingga kesulitan yang terjadi berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan eksternal perusahaan tidak harus melakukan analisis lebih lanjut.

Yang mempengaruhi dari Internal:

a) Peran BMT

Peran BMT atau lembaga adalah sebuah bagian yang memegang peranan utama dalam terjadinya peristiwa. Jadi peran utama nya memanejemenkan pembiayaan agar bisa beroperasi sesuai dengan tujuan BMT dan meminimalisirkan hal-hal yang tidak terduga.

b) Itikad Nasabah

Itikad nasabah adalah keyakinan akan kepercayaan yang mana harus bisa memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran terhadap pembiayaan yang telah diberikan

c) Perencanaan

Perencanaan adalah rancangan atau kerangka yang di kerjakan guna mengatur strategi yang dijalankan agar nasabah bias membayar angsurannya tepat waktu.

d) Administrasi nasabah

Administrasi nasabah adalah sebuah usaha dan kegiatan yang nantinya berkaitan dengan kebijakan dan tujuan lembaga. Maka dari itu berkaitan dengan keuangan, pencatatan, dan transaksi usaha yang dijalankan.

Berdasarkan faktor intern:

a) Musibah

Musibah adalah kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa atau sebuah peristiwa yang tidak disengaja yang bisa sewaktu-waktu terjadi. Yang nantinya akan menghambat kelancaran pembayaran.

b) Musim

Musim adalah waktu tertentu yang bertahan dengan keadaan iklim yang menjadi penyebab kerugian atau hambatan suatu usaha yang akan dijalankan.

c) Peraturan pemerintah

Peraturan pemerintah adalah aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah guna memberikan petunjuk sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat.

Etika baik dari nasabah adalah yang paling penting disini.

Dikarenakan jika nasabah menunaikan haknya maka kewajiban yang dilakukan akan menentukan baik atau buruknya terjalannya pembiayaan tersebut. dalam penanganan pembiayaan bermasalah harus terus berpegang teguh dalam pedoman pokok agar

pembiayaan bermasalah bisa terselamatkan secara maksimal.
(Mahmoedin, 2010)

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Millatun Khanifah pada tahun 2018 “***Pengaruh Non Performing Financing dan Utang Terhadap Laba di Baitul Maal Watanwil Berkah Trenggalek***”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, Utang berpengaruh dan signifikan terhadap laba, NPF dan utang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba di BMT Berkah Trenggelek.

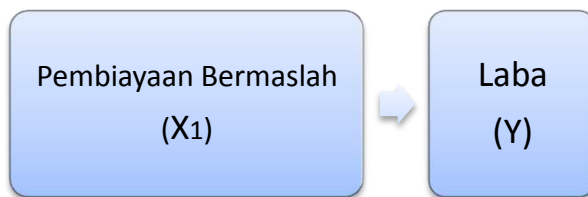
Penelitian yang dilakukan oleh Cut Marlina tahun 2016 berjudul “***Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia***”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional, dana pihak ketiga, dan *non performing financing* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,000, biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada perbankan syariah sebesar 0,033, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah sebesar 0,000, dan *non performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,034 .

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agus dan I Wayan Bagia 2017 yang berjudul “***Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah***

Terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial dari tabungan terhadap laba sebesar $0,003 < 0,005$ dan berpengaruh negatif secara parsial dari kredit bermasalah terhadap laba sebesar $0,027 < 0,005$.

Sementara itu, Penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Ha: Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya

Ho: Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian dilakukan di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya. Yang mana penelitian ini menggambarkan Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba menggunakan data-data statistik pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya. Penelitian ini menggunakan dua variabel: Pembiayaan Bermasalah sebagai variabel bebas (*independent*) dan laba sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti adalah di Kantor BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|
| | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Juli | Agus |
| Survei Awal | ✓ | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Judul Proposal Skripsi | ✓ | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Bimbingan Proposal Skripsi | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | ✓ | ✓ | | | | |
| Revisi Setelah Seminar | | | | | | | | ✓ | | | |
| Penelitian | | | | | | | | ✓ | | | |
| Mengolah Hasil Penelitian | | | | | | | | | ✓ | | |
| Bimbingan Penelitian | | | | | | | | | | ✓ | |
| Sidang Munaqasyah | | | | | | | | | | | ✓ |

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang maupun institusi diluar peneliti, walaupun data yang diperoleh asli (Tika, 2006). Data yang dimaksud penulis adalah laporan keuangan triwulan periode 2015- 2019 dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

D. Pengembangan Instrumen

Inti dari pengembang instrumen disini adalah peneliti sendiri. Yang mana peneliti akan melihat melihat laporan keuangan untuk mendapatkan data dari pihak BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang

Lubuk Buaya. Dengan ini instrumen tambahannya ialah catatan, camera, alat perekam, untuk membuat dokumentasi.

E. Teknik/ Metode Pengumpulan data

1. Dokumentasi

Adalah dengan mencari data mengenai hal-hal yang nantinya berkaitan dengan variabel berbentuk buku, catatan, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis membuka dengan mengumpulkan data laporan dan juga laporan keuangan Triwulan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cab. Lubuk Buaya. Kemudian setelah itu dihitunglah per variabel.

2. Observasi

Adalah sebuah metode pengumpulan data dengan meneliti langsung dan pencatatan secara sistematis akan objek yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis dan pencatatan mengenai laporan keuangan di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

Dalam penelitian ini penelulis tidak melakukan observasi langsung melainkan hanya meminta laporan keuangan triwulan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ariyani, 2009, p. 69).

Menurut Duwi Priyatno (2014, p. 113) salah satu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya ($SRESID$), cara menganalisisnya sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara Pembiayaan Bermasalah sebagai variabel x dan Laba sebagai variabel y. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Kuat |

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya sebagai berikut [3] :

- a. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif yaitu makin besar variabel x maka makin besar variabel y.
- b. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif yaitu semakin besar variabel x maka semakin kecil variabel y.

- c. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y .
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus sedangkan r yang mengarah ke arah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

4. Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji Variabel Independen secara parsial terhadap variabel dependen. (D, 2014). Rumus dari Uji T adalah:

$$t = r \left\{ \frac{n - 2}{1 - r^2} \right\}$$

Keterangan:

t = korelasi product moment

n = jumlah

Pengajuan ini dilakukan dengan uji T pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang Cabang

Lubuk Buaya

a. Sejarah Berdirinya BMT At-Taqwa Muhammadiyah

BMT At-Taqwa Muhammadiyah berdiri didasari dari adanya dorongan dari organisasi Islam Muhammadiyah Sumatra Barat. Mereka membentuk sebuah gagasan Majelis Ekonomi Muhammadiyah Sumatra Barat beserta sepupuh Muhammadiyah Sumatra Barat dan Pimpinan Harian Sumatra Barat.

Hadirnya Bank Syariah di Indonesia terjadi pada 1 November 1991 dimana ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dan pada tahun 1992 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga berdiri. Namun pada saat itu keduanya belum mampu memnjangkau masyarakat Indonesia Islam yang berekonomi rendah, disebabkan oleh itulah berdirilah sebuah lembaga keuangan yang bernama Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berbadan hukum koperasi yaitu Baitul Maal Watanwil atau BMT. (Soematra, 2010)

BMT At-Taqwa Muhammadiyah berdiri pada 9 September 1996 yang pada awal beroperasinya memiliki modal sebesar Rp. 2.701.000,-

(dua juta tujuh ratus satu ribu rupiah). Dengan fasilitas sebuah kantor di Masjid Taqwa Muhammadiyah di jalan Bundo Kandung No.1 Padang dengan perlengkapan yang seadanya. Awalnya BMT ini berdiri diprakasai oleh Bapak Drs. H. Moh Zen Gomo dan 4 orang teman lainnya. Yang mana pada saat itu penentuan modal awal pendirian BMT sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 untuk mendirikan membutuhkan 20 orang anggota pendiri, lalu Pak Zen beserta teman-temannya mengumpulkan sebanyak 15 orang yang mau ikut bersama mendirikan BMT. Dengan Modal awal yang berasal dari perorangan, lembaga, BAZIZ, yayasan, Pemda dan lainnya. Dari beberapa anggota tadi dipilihlah 5 orang yang akan mewakili pendiriannya ke PINBUK. (Padang D. B.-T.)

Lalu para Panitia selanjutnya merekrut para calon pengelola dan mengikuti pelatihan serta magang di PINBUK, setelah persiapan sarana dan administrator yang diperlukan selesai maka BMT siap menjalankan operasionalnya. Aset BMT At-Taqwa Muhammadiyah Rp. 30.945.317.083,- (Tiga Puluh Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Juta Tiga Ratus Tujuh Belas Ribu Delapan Puluh Tiga Rupiah). (Muhammadiyah)

b. Visi dan Misi BMT At-Taqwa Muhammadiyah

Visi

Sebagai lembaga keuangan islam yang bertujuan untuk menunjang serta memajukan perekonomian umat islam, maka lembaga

diharapkan bisa menjadi tempat yang si percaya masyarakat dan tumbuh untuk menjawab tantangan perekonomian nasional khususnya ekonomi mikro dalam menurunkan angka kemiskinan.

Misi

Sebagai lembaga keuangan yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan tambahan modal kerja dan dilandasi misi gerakan islam memiliki tujuan untuk menengakkan dan menjunjung tinggi agama islam dan terwujud masyarakat islam yang sebenarnya yang berkeadilan dan memperoleh kesejahteraan.

Dari Visi dan Misi, maka BMT At-Taqwa Muhammadiyah Padang membantu masyarakat membangun dan mengembangkan potensi dari bidang ekonominya. Sehingga pelaku usaha kecil mikro mampu meningkatkan kualitas usahanya dan memperoleh kesejahteraan keluarga dari hasil usaha yang dicapainya. Berikut tujuannya:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan ekonomi umat terutama yang punya usaha kecil dan menengah
- b. Memberbaskan masyarakat umat islam dari cengkraman rentenir serta pinjaman berbunga.
- c. Meningkatkan produktifitas usaha dengan pemberian pembiayaan kepada pengusaha kecil dan menengah yang membutuhkan dana.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha untuk menungkatkan penghasilan ummat.

c. Produk BMT At-Taqwa Muhammadiyah

1) Penghimpunan Dana

a) Simpanan dengan akad Al-Mudharabah

Nasabah tabungan memiliki motivasi untuk nantinya memperoleh keuntungan tabungannya dengan cara bagi hasil dengan nisbah yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan BMT dengan nasabah dan penabung tidak dikenakan biaya dan potongan perbulannya.

Adapun produk dari penghimpunan dana :

(1) Simpanan Mudharabah

(a) Tabungan Mudharabah

Simpanan nasabah yang mana penabung dapat melakukan penyetoran dan penarikan setiap saat minimal Rp. 10.000,-

(b) Simpanan Pendidikan

Simpanan nasabah yang mana penyetoran awal minimal Rp. 10.000,- dan penarikan dapat dilakukan setiap awal dan akhir semester.

(c) Simpanan Qurban

Simpanan yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan menjelang pemesanan Qurban

(d) Simpanan Walimah

Simpanan bagi nasabah yang berniat mengambil disaat mengadakan pernikahan

(e) Simpanan Haji

Simpanan yang mana diambil ketika berniat untuk mendaftar berangkat haji.

(f) Simpanan Perumahan

Simpanan yang mana penabung berniat mengambil danannya saat akan membeli rumah.

(g) Simpanan Pembiayaan

Simpanan apabila nasabah yang mendapatkan pinjaman dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah eajib menyetorkan 1,25% dari plafon pinjaman yang diperoleh. Simpanan ini diambil saat pinjaman nasabah telah lunas.

b) Simpanan Mudharabah Berjangka (Deposito)

Simpanan yang mana penabung menyimpan dananya dalam bentuk Deposito 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan nisbah bagi hasil berdasarkan kesepakatan (Padang D. B.-T.)

2) Penyaluran Dana

Penyaluran dana BMT At-Taqwa Muhammadiyah kepada nasabah terdiri empat jenis:

a) Jual beli dengan sistem murabahah

Pembiayaan yang diberikan dari harga pokok lalu ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati oleh nasabah. Pengembalian dilakukan dengan angsuran margin setiap bulannya dan pokok dibayar waktu pinjaman jatuh tempo.

b) Jual beli dengan sistem *Bai Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan yang diberikan dari harga pokok ditambah keuntungan yang telah disepakati dengan angsuran pokok ditambah margin setiap bulannya.

c) Pembiayaan non profit

Merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersial yang mana nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

d. Landasan Hukum BMT At-Taqwa Muhammadiyah

BMT At-Taqwa Muhammadiyah merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang mana berbadan hukum koperasi dengan pola syariah. Adapun dasar pendirian BMT At-Taqwa Muhammadiyah ialah:

1) Undang-Undang

a) Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

b) Undang-Undang RI No. 21 tahun 3008 tentang Perbankan Syariah.

c) Keputusan Menteri Koperasi RI No. 019/BH/MI/VII/1998 tanggal 24 Juli 1998.

d) Akta Pendirian Koperasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah adalah Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 33/BH/KDK/310/IV/1999.

2) Landasan Syariah

- a) Al-Quran Surat Al-Jum'ah ayat 10
- b) Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282

e. Struktur Organisasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah

1) Badan pengawas dan dewan pengawas

- a) Ketua : Dr. H. Yuskar Dt. Paduko bagindo,
SE. MA
- b) Anggota : Irwan toni, SH.I

2) Pengurus

- a) Ketua : Prof. dasman lanin, M.Pd., Ph.D
- b) Wakil ketua : Amora lubis, S.Sos
- c) Sekretaris : Murisal, S.Ag. M.Pd
- d) Wakil sekretaris : Dr. bakhtiar, M.Ag
- e) Bendahara : Drs. H. yuzardi Ma'ad, Lc

3) Manajer

- a) Manajer : Ismail putra, SE
- b) SPI
Pengawas internal : Nofembli. S, SE
- c) Pengelola kantor pusat
Staf : Edwin, SH

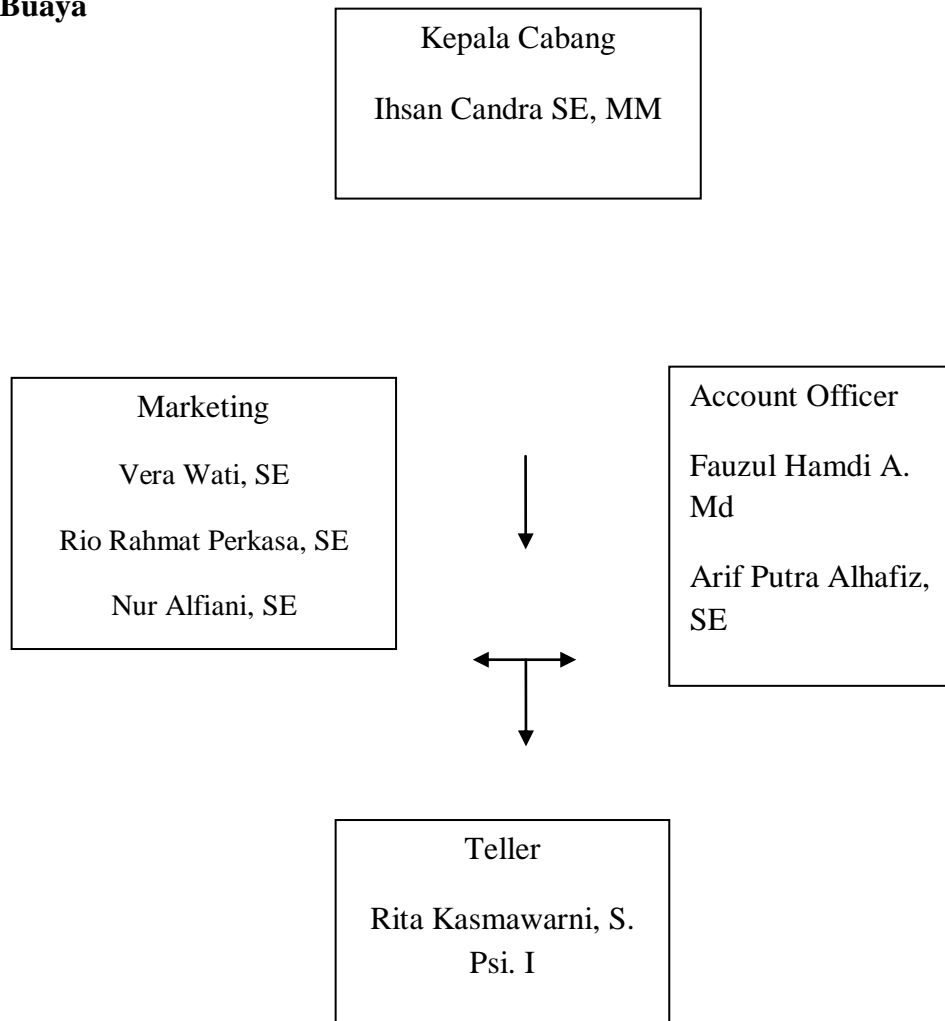
- Staf : Nike Dewi Novita A.md
- Kadiv Operasional : Agus fitri, SE
- d) Cabang
- 4) Pasar raya
- a) Kepala cabang : Fazat Rafiah,SE
- b) Account officer : Asriyal, A.Md
- : Fitria Astuti S.pd
- : Septio Tri Satria, S. H
- c) Keuangan : Elvi Enita,S.Kom
- d) Marketing : Triksi friscilia A.Md
- : Putri Wahyuni, S. Pd
- : Putri Sintia, S. Pd
- e) Teller : Yonita Witriani, A. Md
- 5) Alay
- a) Kepala cabang : Ulil Amri , SE
- b) Account officer : Hamdanil Fajri , SE
- c) Marketing : Novi yarni A.Md
- d) Teller : Tresma Edayu Arni, A.Md
- 6) Bandar buat
- a) Kepala cabang : Diana Eka Putri A.Md
- b) Account officer : Guschandra, SE
- c) Marketing : Retni,SE
- : Feni Alfionika

- d) Teller : Gabema, SE
- 7) Belimbing
 - a) Kepala cabang : Agus Fitri, SE
 - b) Account officer : Addahri, S.HI
 - c) Marketing : Febriza Ningsih, S.Si
 - d) Teller : Afsyura Novianti, SH
- 8) Lubuk buaya
 - a) Kepala cabang : Ihsan Candra SE, MM
 - b) Account officer : Fauzul Hamdi A.Md
: Arif Putra Alhafiz, SE
 - c) Marketing : Vera Wati, SE
: Rio Rahmat Perkasa, SE
: Nur Alfiani, SE
 - d) Teller : Rita Kasmawarni, S.Psi.I
- 9) Siteba
 - a) Kepala cabang : Zulfahmi SH.I
 - b) Account officer : Arfi Syachbana
 - c) Marketing : Nurhidayati, S.Pd
: Mesi Purnama Sari
 - d) Teller : Febriza Ningsih, S. Si
- 10) Sungai rumbai
 - a) Kepala cabang : Genta Prayuda, ST
 - b) Account officer : Genta Prayuda, ST

- c) Marketing : Cici Wulandari
- d) Teller : Cici Wulandari

Struktur Organisasi BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk

Buaya



f. Job Description

- 1) RAT (Rapat Anggota Tahunan)

- a) Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam BMT dimana setiap anggota wajib mengahdirinya.
- b) Rapat anggota tahunan dilakukan sekali setahun atas dasar undangan yang disampaikan oleh para pengurus
- c) Setiap keputusan dalam rapat anggota tahunan diambil secara musyawarah untuk mufakat guna menjunjung tinggi syariat Islam. Jika mufakat tidak dicapai maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak anggota.
- d) Rapat anggota tahunan sah jika dihadiri lebih dari setengah jumlah anggota.
- e) Setiap keputusan yang diambil anggota rapat harus dituangkan dalam bentuk surat keputusan yang nantinya ditandatangani oleh ketua dan sekretaris pengurus.

2) Dewan Pengawas

- a) Mengawasi produk yang ada di BMT apakah sesuai dengan syariat Islam
- b) Menegur apabila jalannya BMT tidak sesuai dengan syariat Islam.

3) Dewan Pengurus

- a) Menyusun kebijakan umum BMT
- b) Melakukan pengawasan kegiatan tugas manager dan pengelolaan serta memberikan rekomendasi produk-produk yang ditawarkan kepada anggota

4) Manager Utama

a) Manajemen

- a. Bertanggung jawab kepada pengurus atas segala operasional BMT
- b. Memimpin BMT dan cabang-cabang yang ada.
- c. Melaporkan kegiatan-kegiatan operasional BMT kepada pengurus dan kedinas-dinas terkait.
- d. Memimpin karyawan BMT Muhammadiyah

b) Pendanaan

- (1) Membuat kebijakan-kebijakan dalam pengumpulan dana
- (2) Mengetur penempatan dana di Bank-bank
- (3) Mengatur atau menetapkan bagi hasil simpanan
- (4) Menunjuk karyawan marketing dana

c) Pembiayaan

- (1) Menerapkan sektor-sektor yang dibutuhkan pembiayaan
- (2) Menetapkan margin pembiayaan dan bagi hasil
- (3) Mengatasi adanya kredit atau pembiayaan macet

d) Operasional lainnya

- (1) Mempersiapkan inventaris kantor dan alat-alat percetakan
- (2) Melaksanakan semua kagitan sesuai dengan SOP
- (3) Tugas-tugas lain yang diberikan pengawas

e) Manager Cabang

- (1) Memimpin kegiatan BMT di Cabang
 - (2) Mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan BMT Cabang
 - (3) Mengawasi pembiayaan yang bermasalah
 - (4) Memberikan perhatian khusus kepada nasabah yang bermasalah
 - (5) Bertanggung jawab kepada manager pusat
- f) Account Officer
- (1) Memberikan informasi pembiayaan
 - (2) Melakukan fungsi administrasi
 - (3) Melayani nasabah serta menganalisa berkas permohonan, mengecek arau survey ke lapangan, menyimpan dan memelihara berkas dan pembiayaan yang diajukan
 - (4) Merekomendasikan kepada manajer pembiayaan nasabah yang layak
 - (5) Melaksanakan tugas-tugas perusahaan dalam rangka menghimpun dana masyarakat
 - (6) Menerima permohonan pembiayaan ‘
 - (7) Melaksanakan tuga-tugas perusahaan dalam menghimpun dana masyarakat
 - (8) Melakukan pembiayaan pada nasabah
 - (9) Membuat laporan perkembangan pembiayaan

(10) Mengawasi pembiayaan yang tertunggak, kurang lancar serta macet

(11) Memberikan SP (surat peringatan) kepada nasabah tertunda 2 bulan

g) Teller

(1) Melayani nasabah dalam transaksi uang tunai berupa setoran maupun pengambilan tabungan

(2) Menerima serta menghitung yang dab membuat bukti penerimaan

(3) Memasukkan langsung transaksi harian ke komputer

(4) Bertanggung jawab terhadap aliran kas

(5) Memberitahukan semua bentuk pengeluaran kepada manager

(6) Membuat buk kas harian

(7) Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada serta meminta pemeriksaan dari manager

(8) Meneliti dan melengkapi berkas nasabah yang akan dicairkan

(9) Membuat laporan bulanan

h) Marketing

(1) Menyusun rencana pengarahannya tabungan

(2) Melakukan analisis data tabungan

(3) Melakukan pembinaan nasabah dan anggota

- (4) Membuat laporan perkembangan tabungan
- (5) Membuat laporan perkembangan tabungan
- (6) Menjemput setoran tabungan.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan uji kolmogrov-smirnov dengan tingkat signifikannya 5% menggunakan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika koefisiennya lebih dari 5% dan berdistribusi tidak normal jika koefisiennya kurang dari 5%. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2862611805,00 |
| | Std. Deviation | 289923594,953 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,141 |
| | Positive | 0,141 |
| | Negative | -0,124 |
| Test Statistic | | 0,141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

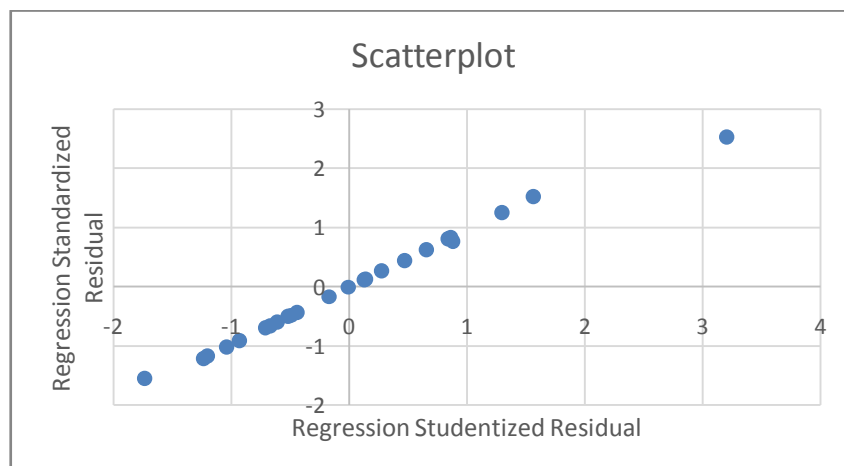
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal. Hal ini dikarenakan nilai Asymp.Sig yang diperoleh sebesar $0,2 > 0,05$ dengan itu data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji hetesroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tidak terjadi heteroskedastisitas dengan metode scatterplot. Data yang tidak terjadi gejala heteroskedatisitas dalam metode scatterplot ialah titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y . Berikut grafik scatterplot.

Grafik 4.1
Uji Heteroskedastitas



Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan titik titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah sumbu y.

3. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara Pembiayaan Bermasalah sebagai variabel x dan laba sebagai variabel y. Berikut hasil koefisien korelasi dari perhitungan SPSS 25 di bawah ini.

Tabel 4.2
Koefisien Relasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,449 ^a | 0,202 | 0,165 | 9684868,066 |
| a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN BERMASALAH | | | | |
| b. Dependent Variable: LABA | | | | |

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel x yaitu pembiayaan bermasalah memiliki hubungan erat dengan variabel y yaitu laba sebesar 20,2%. Artinya 79,8% variabel y yaitu laba dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

4. Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu pembiayaan bermasalah terhadap variabel terikat yaitu laba. Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan penelitian adalah 0,05. T-tabel dapat dihitung dengan rumus $0,05/2 ; n-k-1$, sehingga diperoleh t-tabel dari distribusi t-tabel sebesar 2,073. Berikut hasil perhitungan uji T dari SPSS terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|-------------|-------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardiz Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | - | 20037006,89 | | - | 0,301 |
| | | 21242331,450 | 5 | | 1,060 | |
| | PEMBIAYAAN BERMASALAH | 0,016 | 0,007 | 0,449 | 2,357 | 0,028 |

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung $2,357 > t\text{-tabel } 2,073$ dengan nilai signifikan yang diperoleh $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya pembiayaan bermasalah positif berpengaruh signifikan terhadap laba.

C. Pembahasan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan di atas dengan menggunakan SPSS 25 maka dapat penulis sampaikan tentang pembiayaan

bermasalah terhadap laba pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah Cabang Lubuk Buaya, diantaranya: **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah Cabang Lubuk Buaya**

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang mana suatu penyimpangan dalam pembayaran kembali pembiayaan yang pengembaliannya terlambat atau diperlukan tindakan yuduris dalam pengembalian atau kemungkinan koperasi mengalami kerugian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap laba BMT At-Taqwa Muhamadiyah Cab. Lubuk Buaya. Artinya peningkatan dan penurunan pada laba BMT At-Taqwa Muhamadiyah dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung dari keterkaitan variabel pembiayaan bermasalah terhadap laba sebesar 20,2%.

Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t\text{-hitung } 2,357 > t\text{-tabel } 2,073$ dengan nilai signifikannya diperoleh lah $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Jika laba yang diperoleh oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah mengalami penurunan maka artinya pembiayaan bermasalah positif berpengaruh terhadap laba. Dan sebaliknya jika laba mengalami kenaikan maka pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap laba pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah dengan nilai sig $0,028 < 0,05$. Artinya peningkatan dan penurunan laba pada BMT At-Taqwa Cabang Lubuk Buaya dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT At-Taqwa Cabang Lubuk Buaya.

Dengan begitu dari uji penelitian menggunakan koefisien korelasi yang digunakan untuk melihat seberapa besar keeratan pembiayaan bermasalah terhadap laba diperoleh sebesar 20,2%. Artinya terjadi keterkaitan yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dengan laba di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya.

B. Saran

1. Penulis ingin memberikan saran kepada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya agar dapat meningkatkan lagi kehati-hatian dalam menganalisis pembiayaan agar nantinya tidak terjadi pembiayaan bermasalah, jika pembiayaan bermasalah terus muncul akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh BMT itu sendiri.
2. Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian sebaik mungkin dan memahami betul masalah yang akan diteliti. Setidaknya setelah membaca penelitian ini bisa menambah ilmu

dan wawasan tentang pembiayaan bermasalah terhadap laba sebagai referensi dalam penelitian yang serupa.

3. Penulis juga memohon dengan kerendahan hati atas kritikan dan saran yang membangun bagi peneliti, karena penelitian yang penulis lakukan jauh dari kata sempurna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andri, S. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: FE Yogyakarta.
- Aziz, M. a. (1999). *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT* . Jakarta: BPINBUK.
- Burhanuddin. (2011). *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Gilanso, I. (1996). *Pengantar Ekonomi Mikro*.
- Hamidi, M. L. (2003). *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah* . Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, A. (2011). *BMT dan Bank Islam : Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hidayatullah, U. S. (2018). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah* , Volume 2 Nomor 2.
- Ismail. (2010).
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Iswi, H. (2010). *Resrtuksi dan Penghapusan Kredit Macet* . Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan edisi ke-dua* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan 4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mahmud, A. A. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mahmudah, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, Iain Tulunggang.
- Mariko, S. (2015). Transaksi Likuiditas di Lembaga Keuangan Mikro Syariah ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Tanwil*, Vol. 1 No. 2.
- Martani, D. d. (2012). *Akutansi Menengah Bernasis PSAK. Buku 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Masyitoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wa Tanwil. Vol. V Edisi 2.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Muhammad, S. H. (2008). *Studi Kelayakan Proyek, Edisi Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM .
- Muhammadiyah, N. B.-T. *per 31 Desember 2014*.
- Mulyaningrum. (2009). Baitul Maal Wat Tanwil "Peluang dan Tantangan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah". *Makalah disajikan pada Seminar On Islamic Finance*, Jakarta.
- Narawati, U. (2008). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Nasional, P. B. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Usaha.
- Nasional, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Padang, D. B.-T.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Retnoningsih, E. (2015). "Sistem Informasi Simpanan dan Pembiayaan Pada Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Al-Multazam Kabupaten Tegal". *Jurnal Evolusi* , Vol 3 No.2.
- Ridwan, M. (2012). *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil* . Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Watanwil* . Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukmana, A. M. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, I. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktiva Operasi dan Investasi. Edisi Pertama* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sariwulan, T. (2012). Baitul Maal Wat Tanwil Dipandang dari Sudut Agama. *Econosains Volume X* .
- SEBI. (2010). *Nomor 12/11/DPNP*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan* . Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sifudin, A. H. (2015). *Koperasi Syariah* . Surabaya: STAINA PRESS.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar* . Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, H. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* . Jakarta: Kencana.
- Tahun, U. N. *Pasal 3*.
- Tika, P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.

Trisadini. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Veithzal, R. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar* . Jakarta: Kencana.

Ziqri, M. (2001). *Analisis Pengaruh Pendapatan Mudharobah, Murobahah, Musyarokah terhadap Profitabilitas* . Jakarta: UIN Syarih Hidayatullah.

LAMPIRAN

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X

/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*SRESID).

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | PEMBIAYA AN BERMASAL AH ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: LABA

b. All requested variables entered.

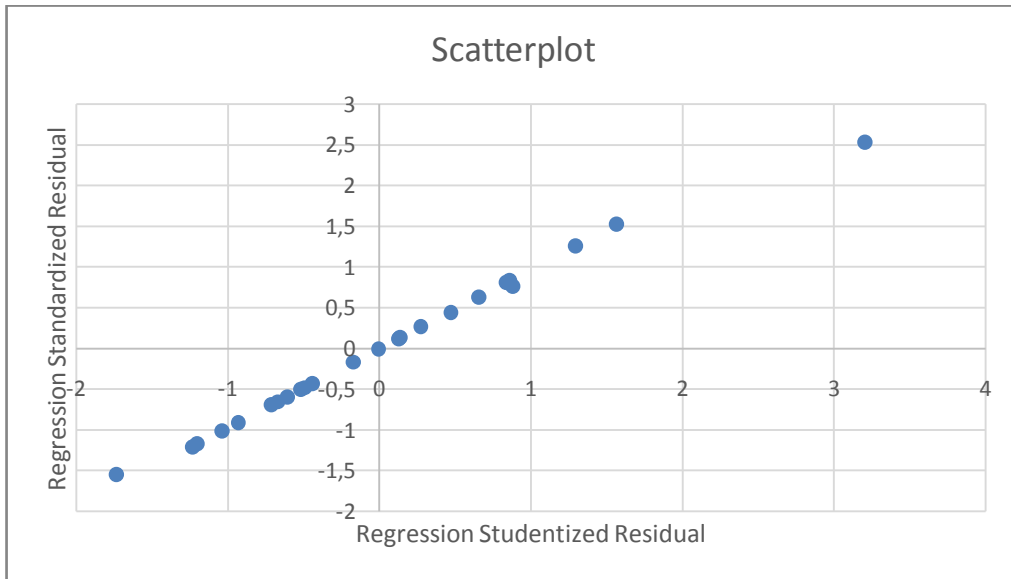
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-------------------|------------------|-----------------|-----------------|----|
| Predicted Value | 15563557,00 | 38917332,0 0 | 25754828,6 7 | 4759843,99 6 | 24 |
| Std. Predicted Value | -2,141 | 2,765 | ,000 | 1,000 | 24 |
| Standard Error of Predicted Value | 1992723,125 | 5923983,00 0 | 2618915,53 3 | 999654,141 | 24 |
| Adjusted Predicted Value | 13198903,00 | 38827272,0 0 | 25205549,4 3 | 4688381,21 6 | 24 |
| Residual | - 14972284,000 | 24561368,0 00 | ,000 | 9471987,82 7 | 24 |
| Std. Residual | -1,546 | 2,536 | ,000 | ,978 | 24 |

| | | | | | |
|-------------------------|---------------|--------------|------------|--------------|----|
| Stud. Residual | -1,734 | 3,206 | ,025 | 1,090 | 24 |
| Deleted Residual | -18826714,000 | 39244516,000 | 549279,240 | 11978335,033 | 24 |
| Stud. Deleted Residual | -1,823 | 4,290 | ,069 | 1,249 | 24 |
| Mahal. Distance | ,015 | 7,647 | ,958 | 1,829 | 24 |
| Cook's Distance | ,000 | 3,072 | ,165 | ,624 | 24 |
| Centered Leverage Value | ,001 | ,332 | ,042 | ,080 | 24 |

a. Dependent Variable: LABA

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2862611805,00 |
| | Std. Deviation | 289923594,953 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,141 |
| | Positive | 0,141 |
| | Negative | -0,124 |
| Test Statistic | | 0,141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |



| Model Summary^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,449 ^a | 0,202 | 0,165 | 9684868,066 |
| a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN BERMASALAH | | | | |
| b. Dependent Variable: LABA | | | | |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-509.f/In.27/F.IV.1/PP.00.9/05/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

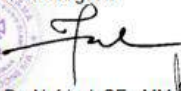
| Nama Dosen / NIP | Pangkat / Gol | Jabatan | Keterangan |
|---------------------------------------|---------------|---------|------------|
| Mirawati, MA.Ek 198601012015032004 | Penata, III/c | Lektor | Pembimbing |

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama :

Nama : Nur Alfiani
NIM : 1730401100
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Proposal : *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 4 Mei 2021
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Dr. Nofrivul, SE., MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0667 /In.27/L.I/TL.00/07/2021 04 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya
Lubuk Buaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Nur Alfiani / 1730401100
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 November 1999
Kartu Identitas : KTP: 1305175911990002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Kampung Tinggi Nagari Tinggi Kecamatan Enam Lingsung
Padang Pariaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya**
Lokasi : BMT At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Buaya
Waktu : 05 Agustus 2021 s.d 05 Oktober 2021
Dosen Pembimbing 1 : Mirawati, MA., Ak
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



**BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AT TAQWA
MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
Jl. Adinegoro Lubuk Buaya Koto Tangah Kota Padang Telp. 0751- 484186
B.H : 33/BH/KDK.310/IV/1999

Padang, 19 Agustus 2021

Kepada Yth.
Bpk Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
di
Batusangkar

Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor: B-0067./In.27/L.I/TL.00/07/2021 Tanggal 04 Agustus 2021 Perihal
Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa:

Nama : **Nur Alfiani**
NIM : **17 304 011 00**

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat diterima untuk melaksanakan
Penelitian di **BMT TAQWA MUHAMMADIYAH CABANG LUBUK BUAYA PADANG.**

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



(Ihsan Candra, SE, MM)
Kepala Cabang

DATA PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT AT-TAQWA
 MUHAMMADIYAH CAB. LUBUK BUAYA PERIODE TRIWULAN 2014-
 2019

| TAHUN | DATA TRIWULAN | | | |
|-------|---------------------|------------------|------------------|------------------|
| | MAR | JUNI | SEP | DES |
| 2014 | Rp 2,241,858,261 | Rp 2,477,598,624 | Rp 2,591,406,182 | Rp 2,708,636,558 |
| 2015 | Rp 2,793,377,522 | Rp 2,665,962,299 | Rp 2,682,558,662 | Rp 2,693,219,57 |
| 2016 | Rp 2,714,083,069 | Rp 2,815,292,937 | Rp 2,913,819,307 | Rp 3,082,730,330 |
| 2017 | Rp 3,052,381,825 | Rp 2,826,648,207 | Rp 3,043,567,72 | Rp 3,001,360,467 |
| 2018 | Rp 2,980,014,646 | Rp 2,681,342,654 | Rp 2,798,798,667 | Rp 2,933,449,974 |
| 2019 | Rp 2,933,449,974 | Rp 2,982,698,041 | Rp 3,424,083,906 | Rp 3,664,343,905 |

| TAHUN | DATA PEMBIAYAAN BERMASALAH | | | |
|-------|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | MAR | JUNI | SEP | DES |
| 2014 | Rp 87.190.992 | Rp 142.020.289 | Rp 159.325.866 | Rp 56.183.787 |
| 2015 | Rp 149.084.908 | Rp 178.627.315 | Rp 197.779.809 | Rp 125.553.229 |
| 2016 | Rp 153.938.041 | Rp 426.211.150 | Rp 360.444.370 | Rp 91.305.345 |
| 2017 | Rp 259.666.766 | Rp 532.963.793 | Rp 554.849.396 | Rp 204.126.131 |
| 2018 | Rp 367.811.380 | Rp 674.069.997 | Rp 489.081.838 | Rp 154.122.912 |
| 2019 | Rp 537.347.662 | Rp 826.477.949 | Rp 484.699.902 | Rp 223.961.671 |

**DATA LABA BMT AT-TAQWA MUHAMMADIYAH CAB. LUBUK BUAYA
PERIODE TRIWULAN 2014-2019**

| TAHUN | DATA TRIWULAN | | | |
|--------------|----------------------|------------------|------------------|------------------|
| | MAR | JUNI | SEP | DES |
| 2014 | Rp 23,011,427.62 | Rp 23,743,224.03 | Rp 27,406,104.24 | Rp 31,133,387.72 |
| 2015 | Rp 27,230,552.25 | Rp 30,610,538.87 | Rp 22,765,857.55 | Rp 35,170,611.98 |
| 2016 | Rp 21,716,419.27 | Rp 20,334,832.79 | Rp 22,438,778.98 | Rp 30,675,010.01 |
| 2017 | Rp 24,034,797.27 | Rp 13,491,356.58 | Rp 22,059,640.02 | Rp 29,241,388.22 |
| 2018 | Rp 21,954,687.28 | Rp 11,491,135.04 | Rp 14,892,703.37 | Rp 18,124,898.97 |
| 2019 | Rp 20,590,664.10 | Rp 42,518,624.21 | Rp 20,000,558.88 | Rp 63,478,699.89 |



